

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.) merupakan tanaman yang tersebar di beberapa wilayah Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, Kamboja, Vietnam, Papua Nugini dan Indonesia (Wahyono *et al.*, 2015). Kratom di Kalimantan Barat terdapat dua jenis yaitu kratom hijau, dan merah. Kratom dikenal dengan sebutan purik, banyak dijumpai hidup di tepian Sungai Kapuas di daerah Kapuas Hulu (Novindriana *et al.*, 2013).

Masyarakat memanfaatkan daun tanaman ini dengan cara dikunyah dan diseduh seperti teh dan kopi. Kratom digunakan juga oleh beberapa etnis di Indonesia sebagai obat untuk mengatasi malaria, batuk, hipertensi, diare, stres, menurunkan demam, dan meredakan nyeri. Masyarakat di Kecamatan Embaloh Hilir dan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat menggunakan daun kratom untuk menambah stamina, mengatasi nyeri, rematik, asam urat, hipertensi, gejala stroke, diabetes, susah tidur, luka, diare, batuk, kolesterol, tipes, dan menambah nafsu makan (Ristoja, 2015).

Tingginya nilai ekonomis kratom mendorong masyarakat untuk membudidayakan kratom. Nilai jual harga remahan daun kratom berkisar antara Rp 25.000 sampai dengan Rp 30.000 per-kilogram. Masyarakat setempat umumnya membudidayakan kratom menggunakan biji. Keuntungan penanaman kratom menggunakan biji dibandingkan stek batang yaitu akar lebih kuat dan tanaman lebih tinggi. Budidaya menggunakan biji memerlukan waktu satu minggu untuk berkecambah, namun pertumbuhan tanaman lambat sehingga memerlukan waktu lama sebelum tanaman siap dipindahkan ke lahan yaitu kurang lebih 3 sampai 6 bulan (Wahyono *et al.*, 2019).

Budidaya tanaman kratom di Kapuas Hulu menggunakan pupuk yaitu pada saat tanaman dipindahkan dari polibag ke lahan. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik padat berupa campuran kotoran kambing, kotoran sapi dan kotoran ayam yang sudah difermentasi dengan perbandingan yang sama. Penggunaan

pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kratom di persemaian belum pernah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pupuk organik cair (POC) yang diaplikasikan pada bibit di media taman sebelum dipindahkan ke lahan. Menurut Hadisuwito, (2012) kelebihan POC dibandingkan pupuk organik padat yaitu mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat, mampu menyediakan hara secara cepat, tidak merusak tanah dan tanaman memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung dimanfaatkan oleh tanaman. Salah satu bahan dasar POC adalah kotoran ayam potong.

Berdasarkan penelitian Şeker, (2005) kandungan kotoran ayam segar mengandung 51,9% air dan 30,8% bahan organik, 1,78% Nitrogen (N), 1,78% Fosfor (P), 1% Kalium(K) 1% Natrium (Na), 0,07% Kalsium (Ca) dan 1,6% Magnesium (Mg). Pupuk kandang dari kotoran ayam memiliki kandungan N, P, dan K cukup tinggi, yaitu berkisar 1,5 – 1,7% N, 1,9% P dan 1,5 % K (Asean, 2021). Penelitian Sarfin (2020) menunjukkan hasil bahwa konsentrasi POC kotoran ayam potong 100 ml/L menghasilkan rerata tertinggi untuk tinggi tanaman, berat basah, dan berat kering tanaman kacang hijau, sedangkan konsentrasi 300ml/L menghasilkan jumlah daun terbanyak.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan bibit kratom pada media semai perlu ditingkatkan untuk mempercepat pemindahan bibit ke lahan. Penggunaan pupuk organik cair yang berasal dari kotoran ayam potong diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman kratom. Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair kotoran ayam potong terhadap pertumbuhan vegetatif bibit kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.)?
2. Pada konsentrasi berapakah pupuk organik kotoran ayam potong dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif bibit kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair kotoran ayam potong terhadap pertumbuhan vegetatif bibit kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.).
2. Mengetahui konsentrasi terbaik pupuk organik cair kotoran ayam potong yang dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi ilmiah tentang pemanfaatan pupuk organik cair yang berasal dari kotoran ayam untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman kratom (*Mitragyna speciosa* Korth.) pada tahap pembibitan.